

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka bakar merupakan salah satu bentuk trauma yang dapat terjadi akibat berbagai aktivitas manusia, baik di lingkungan rumah tangga, industri, kecelakaan lalu lintas, maupun bencana alam. Kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami luka bakar adalah perempuan, terutama karena peran mereka dalam aktivitas rumah tangga yang sering melibatkan sumber panas, api, dan listrik, seperti memasak dan menyetrika. Selain itu, kelompok lanjut usia, khususnya individu berusia lebih dari 50 tahun, juga termasuk dalam kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami luka bakar berat. (Putri Wiyayanti, 2021)

Luka bakar bisa menyebabkan berbagai masalah seperti syok hipovolemik, infeksi, ketidakseimbangan elektrolit, serta kesulitan bernapas. Jika kebakaran terjadi di ruangan tertutup dan luka terjadi di wajah, maka bisa terjadi kerusakan pada mukosa saluran pernapasan karena menghirup uap panas (Singgih Nugroho, 2023)

Menurut WHO, tiap tahun sekitar 11 juta orang menjalani perawatan medis karena luka bakar, dan 180.000 orang meninggal akibat penyebab tersebut (WHO, 2020). Secara global, sekitar 50% dari penderita luka bakar mengalami perpanjangan masa penyembuhan karena cara penanganan awal yang kurang tepat, seperti yang dicatat oleh Putri pada tahun 2021. Di

Indonesia, penanganan luka bakar yang tidak dilakukan dengan benar berpotensi meningkatkan risiko terjadinya infeksi hingga 40%, Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021

Luka bakar masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang terjadi di berbagai negara setiap tahunnya. Berdasarkan laporan WHO tahun 2014, kasus luka bakar masih ditemukan dalam jumlah yang cukup tinggi di berbagai wilayah dunia. Di Indonesia, data tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi kejadian luka bakar sebesar 0,7% dari keseluruhan populasi. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 1,5% dibandingkan dengan tahun 2008 yang tercatat sebesar 2,2% (Depkes RI, 2009).

Pada tingkat daerah, di Kabupaten Grobogan ditemukan bahwa 20% kasus luka bakar ringan (Dinkes Kab Grobogan, 2021). Data di seluruh dunia, wilayah Asia Tenggara mencatat angka kematian tertinggi dengan 11,6 kematian untuk setiap 100.000 orang setiap tahun. Sekitar 95 persen dari insiden luka bakar terjadi di negara yang memiliki pendapatan rendah dan menengah. (Widya Tomayahu, 2023)

Luka bakar yang tidak mendapatkan penanganan secara tepat dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, seperti infeksi, kerusakan jaringan yang tidak bisa pulih, kelainan tubuh, bahkan bisa berujung pada kematian (WHO, 2020). Di Indonesia, cara yang tidak benar dalam menangani luka bakar dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi hingga mencapai angka 40 persen Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021.

Pada tahun 2014, Amerika Serikat melaporkan sekitar 200.000 kasus luka bakar yang kehilangan jiwa disebabkan oleh beragam cedera, dengan lebih dari 31 juta insiden cedera yang tidak fatal. Cedera yang disebabkan oleh luka bakar tercatat menyumbang sekitar 3.194 kasus kematian dari jumlah penduduk sebanyak 318.857.056 jiwa. Kondisi tersebut menunjukkan rasio kematian sekitar 0,063%, atau setara dengan kurang lebih 6 kematian dari setiap 10.000 penduduk. Sementara itu, rasio kejadian cedera yang tidak berujung pada kematian mencapai sekitar 9,73%, atau sekitar 1 dari setiap 10 orang. Dengan demikian, cedera cukup umum, sementara kematian yang diakibatkan oleh luka bakar terbilang jarang (Deddy saputra, 2023).

Penanganan yang tidak sesuai terhadap luka bakar dapat menyebabkan akibat yang merugikan bagi korban, seperti kematian atau cacat permanen. Luka bakar tidak hanya menyebabkan kerusakan pada jaringan kulit, tetapi juga dapat memengaruhi berbagai sistem tubuh individu yang mengalaminya. Apabila luka bakar mencakup area tubuh yang luas, kemampuan tubuh dalam mempertahankan dan menyesuaikan kondisi fisiologisnya dapat mengalami gangguan, yang kemudian menyebabkan berbagai komplikasi yang membutuhkan perawatan yang khusus.(Widya Tomayahu, 2023)

Menurut Kemenkes RI (2020), penanganan luka bakar dilakukan dengan mendinginkan luka pakai air bersih suhu ruang, melepaskan benda yang menempel, dan menutup luka dengan kain bersih. Hindari mengoleskan bahan seperti pasta gigi atau mentega, dan segera bawa ke fasilitas kesehatan jika luka berat

Kemenkes menekankan bahwa penggunaan lidah buaya hanya dianjurkan untuk luka bakar ringan, yaitu luka yang tidak melepuh luas, tidak berdarah, dan tidak mengenai area sensitif seperti wajah, tangan, atau alat kelamin. Untuk luka bakar berat, pasien tetap harus segera dirujuk ke fasilitas kesehatan agar mendapat perawatan medis yang tepat. (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2020), Pemanfaatan lidah buaya dalam masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai penggunaannya dan manfaat, sikap dan kepercayaan terhadap efektivitasnya, serta ketersediaan tanaman di lingkungan. Selain itu, dukungan pemerintah, aspek sosial budaya, ekonomi, dan keamanan penggunaan juga berperan penting agar lidah buaya dapat dimanfaatkan secara aman dan efektif bagi kesehatan masyarakat

Pengetahuan masyarakat tentang lidah buaya berkaitan dengan pemahaman bahwa lidah buaya dapat digunakan untuk membantu menyembuhkan luka bakar ringan, termasuk cara penggunaannya dan manfaatnya bagi proses penyembuhan. Sikap masyarakat terhadap

pengobatan luka bakar ringan dengan lidah buaya mencerminkan keyakinan dan penerimaan mereka terhadap efektivitas tanaman tersebut. Tindakan masyarakat terkait penggunaan lidah buaya dalam penanganan luka bakar mencakup praktik nyata dalam menyiapkan dan mengaplikasikan lidah buaya untuk membantu penyembuhan luka.

Dalam Penelitian Widya Tomayahu & Niken Setyaningrum (2023) dengan judul “Pengaruh Edukasi ‘First Aid’ terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Penanganan Luka Bakar di Dusun Trayeman Kelurahan Pleret Yogyakarta.” Populasi dalam penelitian tersebut terdiri atas 41 ibu rumah tangga yang berdomisili di Dusun Trayeman RT 03, Kelurahan Pleret, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai *first aid* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dalam melakukan penanganan luka bakar. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya nilai *p-value* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil wawancara bapak dan ibu Rt 06 Rw 03 Desa Kranggaharjo mengatakan bahwa warganya ada yang mengetahui dan tidak tentang penggunaan lidah buaya dalam penanganan luka bakar ringan, serta di Rt tersebut juga banyak yang menanam tanaman lidah buaya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Tentang Penggunaan Lidah Buaya Dalam Penanganan Luka Bakar Ringan di Desa Krangganharjo Rw 03 Rt 06.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat tentang penggunaan lidah buaya penanganan luka bakar ringan di Desa Krangganharjo RW 03 RT 06”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat tentang penggunaan lidah buaya penanganan luka bakar ringan di Desa Krangganharjo RW 03 RT 06?

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan cara penggunaan lidah buaya untuk luka bakar ringan.
- b. Menggambarkan sikap masyarakat terhadap penggunaan lidah buaya sebagai alternatif penanganan luka bakar ringan.
- c. Menggambarkan tindakan masyarakat dalam menerapkan penggunaan lidah buaya untuk menangani luka bakar ringan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya sumber literatur dalam bidang etnobotani serta kesehatan masyarakat, terutama mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional, seperti lidah

buaya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan hubungan antara pengetahuan lokal, sikap budaya, dan praktik kesehatan, serta mendukung integrasi pengobatan tradisional dengan pendekatan medis modern.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Masyarakat di Desa Krangganharjo RW 03 RT 06 dapat memperoleh informasi yang lebih akurat tentang penggunaan lidah buaya, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan praktik penanganan luka bakar yang lebih aman dan efektif.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam metodologi penelitian survei dan analisis data kualitatif-kuantitatif, serta wawasan langsung tentang isu kesehatan masyarakat di wilayah lokal.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pemberian intervensi edukasi kesehatan maupun studi komparatif di wilayah lain, sehingga berkontribusi pada pengembangan pengetahuan ilmiah yang lebih luas.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan Skripsi. Secara umum sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB 1	Pendahuluan , Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB 2	Tinjauan Pustaka , Berisi konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian/ variable dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.
BAB 3	Metodologi Penelitian , memuat uraian mengenai variabel penelitian, kerangka konsep, dan hipotesis, serta menjelaskan metode penelitian yang meliputi jenis, desain, dan rancangan penelitian. Bab ini juga mencakup populasi dan sampel, lokasi serta waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen, teknik pengolahan data, dan penerapan etika dalam pelaksanaan penelitian.
BAB 4	Hasil penelitian , berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik).
BAB 5	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.
BAB 6	Penutup , memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diberikan peneliti sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

F. Penelitian Terkait

1. (Widya Tomayahu, 2023) dengan judul “Pengaruh Edukasi ‘First Aid’ terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Penanganan Luka Bakar di Dusun Trayeman Kelurahan Pleret Yogyakarta.” Penelitian ini menerapkan desain *pra-eksperimen* dengan menggunakan pendekatan *one group pretest–posttest*. Populasi yang menjadi sasaran penelitian adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di Dusun Trayeman RT 03, Kelurahan Pleret, Yogyakarta, sebanyak 41 responden dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan edukasi “*first aid*” terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang penanganan luka bakar, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$. Perbedaan peneliti diatas dengan peneliti saya Adalah dari variable dependen yaitu penggunaan lidah buaya dalam penanganan luka bakar ringan sedangkan variable independent pengetahuan, sikap dan Tindakan Masyarakat. Dengan metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Meggunakan skala penelitian variable dependen yaitu nominal serta variable independent nominal, Ordinal.
2. (Ari Arga et al., 2022) Dengan judul “Karakteristik dan Kejadian Luka Bakar pada Masyarakat”. Penelitian ini dengan Metode Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Populasi penelitian yaitu Populasi seluruh masyarakat Kecamatan Syiah Kuala

Kota Banda Aceh sebanyak 21.105 jiwa, dengan 396 responden sebagai sampel menggunakan teknik proportional sampling. Dengan Hasil Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (74,7%), pendidikan tinggi (80,3%), dan bekerja sebagai IRT (69,2%). Kejadian luka bakar didominasi kategori pernah (68,9%), dengan penyebab terbanyak adalah thermal (92%).

Perbedaan peneliti diatas dengan peneliti saya Adalah dari variable dependen yaitu penggunaan lidah buaya dalam penanganan luka bakar ringan sedangkan variable independent pengetahuan, sikap dan Tindakan Masyarakat. Dengan metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Menggunakan skala penelitian variable dependen yaitu nominal serta variable independent nominal, Ordinal.

3. (Putri Wiyayanti, 2021) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap tentang Penanganan Luka Bakar di Desa Pandeyan.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian yaitu 87 ibu rumah tangga di Desa Pandeyan, dengan jumlah sampel 82 responden menggunakan teknik nonprobability sampling – consecutive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang penanganan luka bakar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap

tentang penanganan luka bakar dengan nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,834 yang berarti arah korelasi positif dengan kekuatan sangat kuat.

Perbedaan peneliti diatas dengan peneliti saya Adalah dari variable dependen yaitu penggunaan lidah buaya dalam penanganan luka bakar ringan sedangkan variable independent pengetahuan, sikap dan Tindakan Masyarakat. Dengan metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Menggunakan skala penelitian variable dependen yaitu nominal serta variable independent nominal, Ordinal.

4. (Akbar & Agustina, 2023) dengan judul "Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap Penanganan Luka Bakar di Rumah" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada Desember 2021 dengan menyebarkan kuesioner secara daring menggunakan google form. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di wilayah kerja. Puskesmas di Kabupaten Ogan Komering Ulu, bahwa dari 113 responden. Kesimpulanya pertolongan pertama yang tidak tepat yang semakin memperburuk status saat ini. Hasil penelitian ini harus dipertimbangkan. secara serius oleh berbagai layanan kesehatan yang bertanggung jawab untuk menjelaskan masalah. dan untuk memulai penyuluhan Kesehatan.

Perbedaan peneliti diatas dengan peneliti saya Adalah dari variable dependen yaitu penggunaan lidah buaya dalam penanganan luka bakar ringan sedangkan variable independent pengetahuan, sikap dan Tindakan Masyarakat. Dengan metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Meggunakan skala penelitian variable dependen yaitu nominal serta variable independent nominal, Ordinal.

5. (Muldiyana et al., 2024) dengan judul "Gambarkan Tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka bakar dalam pemanfaatan ekstrak lidah buaya (Aloe vera L) dalam sediaan gel” Metode yang digunakan adalah, survey, wawancara, pemberian materi dan praktikum serta menyebarkan kuesioner sebagai feedback dari mitra dan evaluasi kegiatan PKM. Populasi yang digunakan yaitu sebanyak 32 siswa/siswi. Hasil kegiatan ini diawali dengan penjelasan dan penyuluhan tentang luka bakar. Disamping itu, dilakukan sesi tanya jawab, diskusi, pengisian kuisisioner serta praktik pembuatan gel. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan gel dari ekstrak lidah buaya berjalan dengan baik dan terbukti meningkatkan pengetahuan siswa/siswi dengan nilai cukup sebesar 63%.

Perbedaan peneliti diatas dengan peneliti saya Adalah dari variable dependen yaitu penggunaan lidah buaya dalam penanganan luka bakar ringan sedangkan variable independent pengetahuan, sikap dan

Tindakan Masyarakat. Dengan metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Menggunakan skala penelitian variable dependen yaitu nominal serta variable independent nominal, Ordinal.

